

## MENGENALKAN KEBUDAYAAN MENTAWAI DENGAN MENJADIKAN INSPIRASI PERANCANGAN INTERIOR RESORT HOTEL

Kenanga Maharani Aznel<sup>1</sup>, Ratri Wulandari, S.T., M.Sc., M.A<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Desain interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

e-mail: [bungaaznel@gmail.com](mailto:bungaaznel@gmail.com)<sup>1</sup>, [wulandarir@telkomuniversity.ac.id](mailto:wulandarir@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

Received : Januari, 2022  
Accepted : Oktober, 2022  
Publish online : Oktober, 2022

### ABSTRACT

*The Mentawai Islands have a variety of tourism potentials, such as nature tourism, and cultural tourism, these potentials attract tourists from various circles. The Mentawai Islands have a variety of cultural localities, such as the titi (tattoo) art of the Mentawai tribe and the traditional clothing of the Mentawai tribe which is divided into three including Sikerei traditional clothing, Pangureijat traditional clothing, and daily activity clothing. Through interior design inspired by the locality of the Mentawai tribe with a cultural approach, it is hoped that it can be a means of awakening and introducing the values of Mentawai cultural locality to the general public. The research method used is qualitative research method with descriptive approach. Data is obtained from literature studies, scientific journals, papers, ebooks, and websites related to the research topic. Through this interior design, it is expected to inspire designers and other parties in developing locality or traditional culture, especially Mentawai culture. The cultural inspiration raised in the design of this hotel resort is the typical Mentawai titi or tattoo which has seven main motifs and the traditional clothing of the Mentawai tribe which has various colors and meanings.*

*Key words : Culture, Mentawai, Interior, Tattoo, Traditional clothing*

### ABSTRAK

Kepulauan Mentawai memiliki potensi wisata yang beragam, seperti wisata alam, dan wisata budaya, potensi-potensi ini menarik wisatawan dari berbagai kalangan. Kepulauan Mentawai memiliki berbagai macam kebudayaan lokalitas, seperti seni *titi* (tato) suku Mentawai dan pakaian adat suku Mentawai yang terbagi tiga antara lain pakaian adat *Sikerei*, pakaian adat *Pangureijat*, dan pakaian aktivitas sehari-hari. Melalui perancangan interior yang terinspirasi dari lokalitas suku Mentawai dengan pendekatan budaya, diharapkan dapat menjadi sarana dalam membangkitkan dan memperkenalkan nilai-nilai lokalitas budaya Mentawai kepada masyarakat umum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari studi literatur, jurnal ilmiah, paper makalah, ebook, maupun website terkait topik penelitian. Melalui perancangan interior ini

diharapkan dapat menginspirasi bagi desainer maupun pihak lain dalam mengembangkan kebudayaan lokalitas atau tradisional terutama kebudayaan Mentawai. Inspirasi budaya yang diangkat pada perancangan resort hotel ini adalah *titi* atau tato khas Mentawai yang memiliki tujuh motif utama serta pakaian adat suku Mentawai yang memiliki berbagai warna dan makna.

*Kata Kunci: Mentawai, Budaya, Interior, Tato, Pakaian adat.*

## PENDAHULUAN

Kepulauan Mentawai terdiri atas Pulau Siberut, Sipora, Pagai Utara, dan Pagai Selatan [1]. Kepulauan Mentawai memiliki potensi wisata yang beragam, seperti wisata alam, dan wisata budaya, potensi-potensi ini menarik wisatawan dari berbagai kalangan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Berdasarkan data dari Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) kabupaten Kepulauan Mentawai dari tahun 2002 sampai dengan 2015 menunjukkan pertumbuhan kunjungan wisatawan meningkat secara signifikan.[1]

Dengan potensi yang dimiliki Kepulauan Mentawai, idealnya dapat mendukung peningkatan pariwisata di kawasan ini. Untuk itu perlu usaha dalam mengenalkan serta mengembangkan kembali keragaman budaya daerah setempat, diperlukan juga penggalian kekayaan lokal untuk dihadirkan dalam bentuk kekinian (kontemporer). Salah satu upayanya berupa mengangkat budaya lokalitas sebagai sumber inspirasi dalam perancangan interior resort hotel di Mentawai.

Kepulauan Mentawai memiliki berbagai macam kebudayaan lokalitas, seperti seni *titi* (tato) suku Mentawai yang mana terdapat tujuh macam motif tato standar pada masyarakat Mentawai yang masing-masing motif pada tiap bagian tubuhnya merepresentasikan simbol-simbol penghormatan terhadap roh-roh terdahulu, lalu pakaian tradisional suku Mentawai yang terbagi tiga antara lain Pakaian adat Sikerei, pakaian adat Pangureijat, dan pakaian aktivitas sehari-hari.

Implementasi kebudayaan lokalitas kepulauan Mentawai ke dalam desain interior resort hotel melalui pengolahan desain dinding, lantai, dan ornamen interior. Bentuk motif yang simetris dan dinamis menjadi inspirasi penerapan desain. Pada desain *furniture* juga menerapkan unsur simetris dan dinamis. Sedangkan pada pemilihan warna menggunakan warna yang terinspirasi dari pakaian tradisional suku Mentawai yaitu warna kuning, biru, dan merah.

Melalui perancangan interior yang terinspirasi dari budaya Mentawai dengan pendekatan lokalitas, diharapkan dapat menjadi sarana dalam membangkitkan dan memperkenalkan nilai-nilai lokalitas budaya Mentawai kepada masyarakat umum.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian didapat dari studi literatur, jurnal ilmiah, ebook, makalah, dan website terkait topik penelitian. Menurut Sukmadinata (2009:53), penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta menjelaskan berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, tingkah laku, kepercayaan, sudut pandang dan manusia secara individu maupun kelompok.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebudayaan suku Mentawai, terutama kebudayaan tato dan pakaian adat suku Mentawai. Lokasi perancangan resort hotel berada di Pulau Bugai, Desa Sinakak, Pagai Selatan, Mentawai, Sumatera Barat [2].



Gambar 1. Lokasi Resort Hotel  
[Sumber: Noverly Aulia Rahman, 2021]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Titi* (tato) Suku Mentawai

Seni merajah tubuh atau yang lebih dikenal dengan tato merupakan salah satu tradisi yang terdapat di

suku Mentawai [3]. Salah satu keunikan masyarakat suku Mentawai yang selalu ditemui jika mendarat ke kepulauan Mentawai adalah mayoritas masyarakatnya yang menggunakan Tato. Seni tato tersebut dikenal dengan istilah *titi*. Seni tato yang terdapat di suku Mentawai ini sudah dijalankan sejak dahulu kala dan turun temurun, bahkan menjadi seni rajah tertua di dunia [4]. Menurut Jenderal tato Indonesia, Ady Rosa (2019) dengan melihat catatan Encyclopaedia Britannica, Suku Mentawai sudah merajah badan mereka sejak kedatangannya ke pantai barat Sumatera pada Zaman Logam, yakni dalam perkiraan 1500 SM - 500 SM [5].

Tato bagi suku Mentawai bukan hanya sebagai ornamen penghias tubuh, melainkan lambang atau simbol dari suku tradisional Mentawai. Penggunaan tato yang memenuhi seluruh tubuh mulai dari kepala hingga ujung kaki menjadi identitas suku. Bagi masyarakat Mentawai, tato merupakan pakaian selain dari pakai adat yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat setempat.

Terdapat tujuh motif tato yang setiap motifnya pada tiap bagian tubuhnya melambangkan simbol-simbol penghormatan kepada roh terdahulu [6].

Dalam kesehariannya masyarakat suku Mentawai menggunakan perahu sebagai alat transportasi. Terdapat cadik pada bagian perahu yang berfungsi sebagai penyeimbang perahu. Inspirasi inilah yang menjadi landasan dalam pembuatan motif *Sarepak Abak*. Motif yang terdapat di bagian punggung laki-laki dan melambangkan keseimbangan dengan alam[7].



Gambar 2. Motif Sarepak Abak  
[Sumber: Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Sejarah Tato Mentawai, 2013]

Motif tato yang terletak dibagian dada merupakan motif *Durukat*. Motif ini merupakan sebuah lambang dari jati diri suku sekaligus sebagai penanda sebuah batas wilayah kesukuan [8] .



Gambar 3. Motif Durukat  
[Sumber: Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Sejarah Tato Mentawai, 2013]

Suku Mentawai juga menjadikan hewan buruannya sebagai inspirasi dari motif tato, seperti motif *Sikaloinan* atau buaya yang terinspirasi dari bagian ekor buaya. Motif ini melambangkan jati diri suku. Motif ini hanya memanfaatkan bagian ekor yang bernama *paypay sikaloinan*[6].



Gambar 4. Motif Sikaloinan  
[Sumber: Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Sejarah Tato Mentawai, 2013]

Motif yang terletak dibagian tangan bernama motif *Gagai*, motif ini merupakan suatu simbol kepandaian atau keterampilan seseorang dalam berburu ikan[6].



Gambar 5. Motif Gagai  
[Sumber: Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Sejarah Tato Mentawai, 2013]

Motif yang terdapatn pada tato bagian paha, bernama motif *Boug*, motif ini berperan sebagai simbol jati diri suku yang terdiri dari garis lengkung.



Gambar 6. Motif Boug

[Sumber: Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Sejarah Tato Mentawai, 2013]

Tato yang terdapat pada betis hingga pergelangan kaki merupakan tato motif *Saliou*, motif ini terdapat pada bagian tubuh laki-laki dan perempuan.



Gambar 7. Motif Saliou

[Sumber: Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Sejarah Tato Mentawai, 2013]

Motif tato yang menjadi unsur tato utama dan hanya dipakai oleh kaum pria adalah motif tato *Soroi*. Motif ini dirancang oleh masyarakat terdahulu, yang dilandaskan atas pengamatan terhadap bulu ekor ayam yang indah. Gobaik Liumang, salah seorang penduduk asli dari desa Puro, Siberut Selatan menyampaikan bahwa motif tato *Soroi* dipakai sebagai jati diri kesukuan karena keindahan dari bulu ekor ayam.



Gambar 8. Motif Soroi

[Sumber: Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Sejarah Tato Mentawai, 2013]

### Pakaian Adat Suku Mentawai

Pakaian adat suku Mentawai juga digunakan dalam keseharian mereka. Bagian bawah pakaian disebut dengan istilah cawat, penutup aurat terbuat dari kulit kayu pohon baguk dan sebut *kabit*. suku Mentawai menutup tubuhnya dengan cawat dan beberapa perhiasan sebagai penghias tubuh yang terbuat dari untaian manik-manik, gelang, bunga-bunga dan daun-daunan yang diperoleh dari alam sekitar. Ornamen perhiasan yang digunakan membentuk tampilan yang khas yang terdiri dari berbagai komposisi warna.



Gambar 9. Pakaian adat suku Mentawai  
[Sumber: www.infobudaya.net, 2022]

Ciri khas dari warna yang digunakan suku Mentawai adalah warna-warna cerah seperti merah dan kuning, namun juga terdapat variasi warna lain seperti putih, hitam, hijau muda, hijau tua, orange dan biru tua. Pada kepala menggunakan ornamen hiasan yang disebut dengan istilah “mania”, yang didominasi warna merah, dan warna cerah lainnya.



Gambar 10. Pakaian adat suku Mentawai  
[Sumber: eksotikamentawai2017.wordpress.com, 2022]

Warna yang mendominasi pada pakaian adat suku Mentawai memiliki berbagai makna, sehingga warna-warna yang digunakan merupakan identitas bagi suku Mentawai. Menurut Bapak Esmat Wandra Sakulok (2016) Warna putih dan hitam merupakan pembatas dari warna-warna keindahan, sedangkan warna merah melambangkan keberanian dan adanya pesta (*punen*)[9].

Warna yang mendominasi pakaian adat suku Mentawai diadaptasi dari unsur alam, seperti warna kuning berasal dari unsur kayu dan tumbuhan seperti kunyit, warna merah dari warna darah, warna biru dan hijau berasal dari warna lautan[10].

Tabel 1. Istilah dan makna warna dalam suku Mentawai  
[Sumber: Pribadi]

Warna	Istilah	Makna
Hijau 	<i>Malimun</i>	Melambangkan indahnya laut bahari Mentawai yang mengelilingi kepulauan Mentawai, dan indahnya alam Mentawai
Merah 	<i>Mabo/ lakka</i>	Warna merah berarti berani, kesenangan dan kemeriahan atau pesta
Hitam 	<i>Mapusuk</i>	Warna putih berarti pembatas antar warna cerah, yaitu warna netral yang membatasi keindahan warna-warna lain
Biru 	<i>Malimun</i>	Melambangkan indahnya laut bahari Mentawai yang mengelilingi kepulauan Mentawai
Putih 	<i>Mabulau</i>	Warna putih berarti pembatas antar warna cerah, yaitu warna netral yang membatasi keindahan warna-warna lain

Kuning 	<i>Makiniu</i>	Warna kuning memiliki filosofi warna kunyit atau unsur pepohonan yang indah
---	----------------	---

### Perancangan Interior Resort Hotel

Tema dalam desain interior merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah perancangan interior. Tema bertujuan untuk menghasilkan dan memberi ekspresi pada visual akhir dari desain interior.

Konsep yang diterapkan pada perancangan interior Resort Hotel Mentawai adalah "*Colorful of Mentawai*". *Colorful* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti warna-warni, warna-warni dalam arti kata Mentawai memiliki berbagai macam keindahan adat dan budaya. Oleh karena itu diharapkan penerapan konsep "*Colorful of Mentawai*" dapat mengangkat dan mengenalkan budaya Mentawai melalui inspirasi perancangan interior resort hotel.

Konsep "*Colorful of Mentawai*" mengusung pada karakter *titi* atau tato Mentawai dan Pakaian adat tradisional suku Mentawai. Dari dua karakter tersebut akan diimplementasikan pada interior resort hotel.



Gambar 11. Kamar tidur pada Villa Suite  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Konsep yang diaplikasikan pada perancangan ini berdasarkan dari karakter tato dan pakaian tradisional suku Mentawai. Tema diimplementasikan pada elemen ruang seperti dinding, bentuk *furniture*, material dan warna yang digunakan. Pengayaan yang digunakan yaitu pengayaan kontemporer dengan mengacu pada tato dan pakaian tradisional dan dikembangkan dengan nilai-nilai kebaruan.

Dari konsep yang dikembangkan dihasilkan skema warna yang diterapkan pada interior yaitu warna coklat yang berasal dari kayu yang melambangkan alam, lalu warna merah dan kuning yang berasal

dari warna pakaian adat suku Mentawai sebagai warna aksen. Untuk material yang digunakan adalah material alami seperti kayu, yang melambangkan kekayaan alam kepulauan Mentawai serta konsep dasar rancangan arsitektur tradisional Mentawai yang hanya menggunakan material alami.

### Implementasi pada Perancangan Interior

Pada headboard kamar tidur *villa suite* diterapkan *treatment* berbentuk segitiga dengan kayu yang disusun secara diagonal sehingga membentuk motif. Ornamen *headboard* ini terinspirasi dari motif *titi Sarepak Abak*, yaitu motif tato yang ada pada punggung laki-laki yang melambangkan keseimbangan.



Gambar 12. Headboard Kamar tidur  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Tata letak *furniture* pada kamar pun dibuat simetris, dikarenakan motif tato suku Mentawai yang selalu simetris antara kiri dan kanannya.



Gambar 13. Kamar tidur pada Villa Suite  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

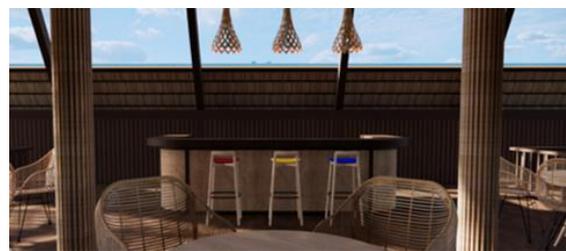
Penggunaan warna aksen merah yang terinspirasi dari warna pakaian adat tradisional suku Mentawai pada alas kasur dan cover bantal sofa melambangkan kebahagiaan dan keberanian.



Gambar 13. Living room pada Villa Suite  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Pada backdrop TV menggunakan *treatment* kayu dan anyaman rotan, yaitu salah satu kekayaan alam yang berlimpah di kepulauan mentawai. Kayu disusun secara diagonal sehingga membentuk motif yang sama seperti pada headboard kasur, lalu diisi dengan anyaman rotan sehingga memberikan motif dan tekstur pada *backdrop* TV.

Pada bagian langit-langit menggunakan *treatment expose ceiling*, yang bertujuan memberikan nuansa atau suasana tradisional pada ruangan, dengan menunjukkan bentuk asli dari atap rumbia. Untuk lantai menggunakan papan kayu yang disusun sedemikian rupa. Penggunaan papan kayu didasari dari unsur tradisional dari arsitektur Mentawai.



Gambar 14. Restaurant dan Cafe  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Pada restaurant dan cafe material dominan yang digunakan adalah material kayu bambu dan rotan. Semua material dapat diperoleh dari kekayaan alam kepulauan Mentawai. Kolom-kolom pada ruangan ini diberikan *treatment* berupa bambu yang mengelilingi kolom. *Treatment* ini bertujuan untuk memberikan tekstur dan motif pada ruang. Sedangkan untuk warna aksen pada area bar yang juga area center pada ruangan ini menggunakan warna merah, kuning, dan biru, warna ini terinspirasi dari warna pakaian adat tradisional Mentawai.



Gambar 15. Bar Restaurant dan Cafe  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Warna-warna yang digunakan melambangkan kesenangan atau kebahagiaan dan keindahan.



Gambar 16. Restaurant dan Cafe  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022]

Sistem pencahayaan pada perancangan ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dimaksimalkan dari banyaknya bukaan. Pencahayaan buatan menggunakan lampu yang didominasi oleh *pendant lamp* dan *hidden lamp*. Warna lampu yang digunakan pada setiap *pendant lamp* juga terinspirasi dari pakaian adat tradisional suku Mentawai, warna lampu yang digunakan adalah warna merah, biru dan kuning, warna ini terbiaskan pada *top table* yang digunakan. Untuk tata letak pada Restaurant dan Cafe juga disusun secara simetris antara kiri dan kanannya.

## KESIMPULAN

Interior pada resort hotel ini dirancang Berdasarkan inspirasi dari kebudayaan suku Mentawai. Inspirasi budaya yang diangkat adalah titi atau tato khas Mentawai yang memiliki tujuh motif utama serta pakaian adat tradisional suku Mentawai yang memiliki berbagai warna dan makna. Motif tato, warna dan material pakaian tradisional suku Mentawai diterapkan pada elemen interior seperti dinding, *ceiling*, *furniture* dan elemen interior lainnya, serta warna yang digunakan.

Melalui perancangan interior ini diharapkan dapat menginspirasi bagi desainer maupun pihak lain dalam mengembangkan kebudayaan lokalitas atau tradisional terutama kebudayaan Mentawai sehingga dapat menjadi sarana dalam membangkitkan dan memperkenalkan nilai-nilai lokalitas budaya Mentawai kepada masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Soesilo, "Perencanaan Dan Perancangan Resort Mentawai," Sriwijaya, Jul. 2018.
- [2] N. Rachman Aulia, "Perancangan Resort Di Kepulauan Mentawai," 2020.
- [3] A. Retno Rumbiati, "Konsep Diri Pada Masyarakat Mentawai Yang Memakai Tato," Padang, Nov. 2015.
- [4] Kompas.com, "Mengenal Tato Mentawai, Seni Rajah Tertua di Dunia," <https://pesonaindonesia.kompas.com/>, Apr. 09, 2019. <https://pesonaindonesia.kompas.com/read/2019/04/09/205921227/mengenal-tato-mentawai-seni-rajah-tertua-di-dunia> (accessed Oct. 21, 2022).
- [5] Yarni. Munaf, *Kajian semiotik dan mitologis terhadap tato masyarakat tradisional Kepulauan Mentawai*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- [6] E. Sanjaya, "Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Sejarah Tato Mentawai," Jakarta, 2013. [Online]. Available: <http://argakencana.blogspot.com/2009/12/sejarah-tato.a>
- [7] I. Handani and S. Azeharie, "Analisis Semiotika Tato Tradisional Suku Mentawai," Jakarta, Jul. 2019.
- [8] S. Saleleubaja, "Tato Mentawai Dalam Karya Lukis Dekoratif," Padang, Sep. 2017.
- [9] Y. Khatib, "Kamus Bahasa Indonesia Mentawai," Jakarta, 1998.
- [10] N. Ulita, "Kajian Visual Warna Pada Kesenian Muturuk Mentawai," Jakarta, 2017.